

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini didapatkan sebuah kesimpulan. Dimana kesimpulan ini menjawab rumusan masalah, antara lain:

1. Implementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor Jepara dalam pengawasan partisipatif di pemilu 2024 diwujudkan dengan program sekolah demokrasi, sekolah kader penggerak desa. GP Ansor Jepara juga mendapatkan sosialisasi dari Bawaslu Jepara tentang peran dan sosialisasi pengawasan partisipatif. Kemudian dalam keterlibatan kader GP ansor Jepara dalam pemilu banyak kader yang menjadi penyelenggara pemilu baik ditingkat kabupaten maupun desa. Kader GP Ansor juga ada yang menjadi koordinator di JPPR dan ada pula yang terlibat dipartai-partai tertentu. Perwujudan tersebut menurut penulis secara garis besar kurang sesuai dengan teori dari Aris Riswandi Sanusi dan Fitri Silvia Sofyan, yaitu keteladanan ulama NU dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman dan budaya bangsa menjadi model pendidikan politik dalam mengenali peran ulama dalam menunjukkan partisipasi dalam kemajuan dan dalam menjawab persoalan bangsa berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya negara. Melihat komitmen NU terhadap Indonesia, penerapan peran ulama ditunjukkan dengan memberikan contoh kepada anggota GP Ansor untuk menyikapi situasi nasional. Oleh sebab itu, pendidikan politik pada GP Ansor Jepara perlu agar lebih meningkatkan nilai-nilai keislaman sebagai model pendidikan dalam kegiatan sekolah demokrasi, sekolah kader penggerak desa, maupun sekolah pemilu.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor Jepara dalam pengawasan partisipatif di pemilu 2024 dengan pendekatan analisis SWOT diantaranya;  
1. Faktor internal;  
a. Kekuatan, antara lain: Banyaknya kader yang banyak sampai ke pengurus tingkat ranting di seluruh kabupaten Jepara, Sumber daya manusianya banyak, Para kader memperoleh pendidikan politik dalam pengawasan partisipatif di pemilu.  
b. kelemahan, antara lain: Selama ini kader GP Ansor konsentrasi di sosial kemasyarakatan dan keagamaan, Banyak dari kader yang belum memahami tentang konsep pengawasan partisipatif.  
2. Faktor eksternal;  
a. Peluang, antara lain: Pemateri dalam pendidikan politik dari KPU

dan Bawaslu, Banyak kader yang mumpuni pada bidang politik. b. Ancaman, antara lain: Tidak samanya bangunan pikiran kader GP Ansor. Kader-kader GP Ansor yang dari bermacam-macam kalangan karena organisasi ini multi anggota yang kadernya terdiri dari kalangan pesantren, SMA, tidak sekolah, dan punya pekerjaan yang menyebabkan transformasi ilmu pengetahuan tidak sama.

## **B. Saran-saran**

Dalam penelitian yang dilakukan penulis, terdapat beberapa saran yang harus diikuti. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan beberapa saran tentang implementasi pendidikan politik Gerakan Pemuda Ansor dalam pengawasan partisipatif di pemilu 2024. Berikut ini merupakan saran-saran, antara lain:

### **1. Saran Teoritis**

- a. Disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih dalam terhadap implementasi pendidikan politik dalam pengawasan partisipatif di pemilu dengan metode atau pendekatan yang tidak sama.
- b. Untuk sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya yang sedang melakukan penelitian tentang pendidikan politik dalam pengawasan partisipatif dengan studi pada Gerakan pemuda Ansor.

### **2. Saran Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik untuk peneliti, organisasi masyarakat, penyelenggara pemilu terkait dengan implementasi pendidikan politik dalam pengawasan partisipatif di pemilu untuk mensukseskan pemilu yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi pendidikan politik dalam pengawasan partisipatif di pemilu.